

Integrasi Media Digital dalam Pembelajaran PAI di Era Society 5.0

Iwan Sopwandin

STIT Az Zahra Tasikmalaya; iwansopwandin8@gmail.com

Received: 01-05-2026

Revised: 15-05-2026

Accepted: 30-05-2026

Published: 31-05-2026

DOI:

*Corresponding author: iwansopwandin8@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of digital technology in the Society 5.0 era has brought significant changes to the field of education, including Islamic Religious Education (PAI). PAI learning is required to adapt to technological advancements in order to create learning processes that are more effective, interactive, and relevant to the characteristics of the digital generation. However, there are still several obstacles in implementing digital media in PAI learning, such as limited digital competence of teachers, inadequate technological facilities, and the negative impact of digital technology on students. This study aims to describe the integration of digital media in PAI learning in the Society 5.0 era, its benefits, the challenges faced, and the Islamic perspective on the use of digital media. This study employed a qualitative approach using library research methods. The data were collected through documentation studies from various sources such as books, scientific journals, articles, and previous studies relevant to the research topic. The data analysis technique used content analysis by identifying, examining, and interpreting the collected sources systematically. The results of the study indicate that the integration of digital media in PAI learning can increase students' learning motivation, creativity, and learning effectiveness, as well as support independent learning. Digital media such as learning videos, e-learning platforms, social media, and Islamic educational applications are effective tools in delivering PAI materials. However, its implementation still faces challenges, including limited teacher digital competence, inadequate technological infrastructure, and the negative influence of digital media on students' morals and behavior. From an Islamic perspective, digital media can be utilized as a medium for education and da'wah as long as it is used wisely in accordance with Islamic values.

Keywords: Digital Media, Islamic Religious Education, Society 5.0

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital di era Society 5.0 membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan relevan dengan karakteristik generasi digital. Namun, pada kenyataannya masih terdapat berbagai kendala dalam implementasi media digital pada pembelajaran PAI, seperti rendahnya kompetensi digital guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta dampak negatif penggunaan teknologi terhadap peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi media digital dalam pembelajaran PAI di era Society 5.0, manfaat penggunaannya, tantangan yang dihadapi, serta perspektif Islam terhadap pemanfaatan media digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui studi dokumentasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal

ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, dan menafsirkan berbagai sumber yang digunakan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, efektivitas pembelajaran, serta mendukung pembelajaran mandiri peserta didik. Media digital seperti video pembelajaran, e-learning, media sosial, dan aplikasi edukasi Islami menjadi sarana yang efektif dalam penyampaian materi PAI. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan kompetensi digital guru, sarana teknologi yang belum memadai, serta pengaruh negatif media digital terhadap moral peserta didik. Dalam perspektif Islam, media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan dan dakwah selama digunakan secara bijak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata kunci: *Media Digital, Pembelajaran PAI, Society 5.0*



© 2026 by the authors; This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Transformasi tersebut tidak hanya memengaruhi sektor ekonomi, sosial, budaya, dan komunikasi, tetapi juga memberikan dampak yang besar terhadap dunia pendidikan (A. F. Ningsih dkk., 2024). Kemajuan teknologi digital yang semakin pesat melahirkan berbagai inovasi dalam sistem pembelajaran, metode pengajaran, hingga media pendidikan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Perubahan ini menjadi semakin nyata ketika dunia memasuki era Society 5.0, yaitu suatu konsep masyarakat modern yang berpusat pada manusia (*human centered society*) dengan mengintegrasikan teknologi digital, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), *internet of things* (IoT), big data, dan berbagai teknologi canggih lainnya dalam kehidupan sehari-hari (Raharjo & Veri, 2025). Konsep Society 5.0 pertama kali diperkenalkan oleh Jepang sebagai bentuk penyempurnaan dari revolusi industri 4.0 yang menempatkan teknologi bukan sekadar alat produksi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Dalam konteks pendidikan, era Society 5.0 menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran digital yang lebih inovatif, kreatif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Khair, 2026). Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada transfer pengetahuan semata, tetapi juga harus mampu membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, dan kemampuan memecahkan masalah (P. H. Handayani dkk., 2023). Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran agar dapat menciptakan sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Salah satu bidang pendidikan yang turut mengalami tantangan besar di era Society 5.0 adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, moral, spiritualitas, dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Harahap, 2025). Menurut (Tantika Tri Hapsari

dkk., 2025), pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, membentuk sikap religius, serta membimbing peserta didik agar mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, PAI memiliki posisi strategis dalam membangun generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks.

Namun demikian, perkembangan teknologi digital yang begitu cepat menghadirkan berbagai tantangan bagi pembelajaran PAI. Salah satu tantangan utama adalah perubahan karakteristik peserta didik di era digital. Peserta didik saat ini merupakan generasi yang lahir dan tumbuh di tengah kemajuan teknologi, sehingga memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap perangkat digital seperti smartphone, laptop, internet, media sosial, dan berbagai aplikasi berbasis teknologi. Generasi ini lebih menyukai pembelajaran yang interaktif, visual, cepat, fleksibel, dan berbasis multimedia dibandingkan pembelajaran konvensional yang bersifat monoton dan satu arah. Sementara itu, pada kenyataannya, pembelajaran PAI di sebagian lembaga pendidikan masih sering menggunakan metode ceramah tradisional yang kurang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran PAI sering dianggap kurang menarik, membosankan, dan sulit dipahami oleh peserta didik. Terkadang juga karena yang sifatnya konvensional, mereka merasa ngantuk saat mengikuti pembelajaran dikelas.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi digital dengan praktik pembelajaran PAI di lapangan. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka dikhawatirkan pembelajaran PAI akan semakin kehilangan daya tarik di kalangan generasi muda. Padahal, di tengah derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi, peserta didik justru membutuhkan penguatan nilai-nilai agama agar mampu menghadapi berbagai tantangan moral dan sosial yang muncul akibat kemajuan teknologi. Oleh karena itu menurut (N. Y. Astuti, 2024), diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan media digital ke dalam proses pembelajaran PAI agar pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, efektif, dan sesuai dengan karakteristik generasi era Society 5.0.

Integrasi media digital dalam pembelajaran PAI dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk penggunaan teknologi pendidikan. Guru dapat memanfaatkan video pembelajaran interaktif, aplikasi edukasi Islami, *platform e-learning*, media sosial edukatif, podcast keislaman, animasi pembelajaran, *virtual classroom*, *digital game based learning*, *augmented reality*, hingga pemanfaatan kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran (Rizal, 2025). Penggunaan media digital memungkinkan materi pembelajaran agama disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Misalnya, materi sejarah Islam dapat diajarkan melalui film atau video dokumenter yang menampilkan perjalanan dakwah Nabi Muhammad saw., perkembangan peradaban Islam, maupun kisah para khalifah dan tokoh muslim.

Selain meningkatkan daya tarik pembelajaran, integrasi media digital juga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran PAI. Media digital memungkinkan peserta didik memperoleh akses pembelajaran secara fleksibel tanpa dibatasi

ruang dan waktu. Peserta didik dapat mempelajari materi melalui platform online kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan mereka. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pembelajaran mandiri (*self directed learning*) (Julianti dkk., 2026). Dengan dukungan media digital, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dapat menjadi pembelajar aktif yang mampu mencari, mengolah, dan mengembangkan informasi secara mandiri.

Meskipun demikian, integrasi media digital dalam pembelajaran PAI juga memiliki berbagai tantangan dan permasalahan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kompetensi digital sebagian guru PAI. Tidak semua guru memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam proses pembelajaran. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran, membuat media digital, atau mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana teknologi di beberapa lembaga pendidikan juga menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran digital (Anisa & Usman, 2025). Masih terdapat sekolah yang memiliki akses internet terbatas, minim perangkat teknologi, dan kurangnya dukungan fasilitas pembelajaran berbasis digital.

Selain kendala teknis, penggunaan media digital juga memiliki dampak negatif yang perlu diantisipasi. Kemajuan teknologi digital telah membuka akses informasi yang sangat luas bagi peserta didik, termasuk informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Media sosial, internet, dan berbagai platform digital sering kali menjadi sarana penyebaran hoaks, ujaran kebencian, pornografi, *cyber bullying*, hingga konten-konten negatif lainnya. Jika tidak diimbangi dengan pendidikan agama yang kuat, maka peserta didik dapat dengan mudah terpengaruh oleh dampak negatif perkembangan teknologi. Oleh karena itu, pembelajaran PAI di era Society 5.0 tidak hanya bertugas mengajarkan ilmu agama, tetapi juga harus mampu membimbing peserta didik agar memiliki etika digital dan mampu menggunakan teknologi secara bijak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, perkembangan platform pendidikan digital seperti *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Google for Education* dan berbagai aplikasi pembelajaran lainnya semakin memperkuat pentingnya kemampuan literasi digital bagi guru dan peserta didik (Sopwandin & Junaidi, 2024). Dalam konteks ini, guru PAI dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar pembelajaran yang dilakukan tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan generasi masa kini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) (Creswell, 2014). Menurut Nazir dalam (Anisa & Usman, 2025), penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui penelaahan data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, literatur, catatan, dan laporan yang relevan dengan masalah yang diteliti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Society 5.0. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, hasil penelitian terdahulu, dokumen, serta berbagai referensi akademik lainnya yang relevan

dengan topik penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, teori, serta implementasi media digital dalam pembelajaran PAI di tengah perkembangan teknologi modern.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan menafsirkan isi dari berbagai sumber yang digunakan (Luthfiyani & Murhayati, 2024). Analisis dilakukan secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan mengenai integrasi media digital dalam pembelajaran PAI di era Society 5.0. Untuk menjaga validitas data, peneliti menggunakan berbagai sumber referensi yang kredibel dan relevan sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Media Digital dalam Pembelajaran PAI di Era Society 5.0

Integrasi media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya penyesuaian pendidikan terhadap perkembangan teknologi di era Society 5.0. Dalam era ini, teknologi menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia sehingga dunia pendidikan dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan inovatif. Pembelajaran PAI tidak lagi hanya dilakukan melalui metode ceramah dan penggunaan buku teks, tetapi juga dapat dikembangkan melalui pemanfaatan media digital yang lebih interaktif dan menarik.

Media digital dalam pembelajaran PAI dapat berupa video pembelajaran, aplikasi edukasi Islami, media sosial, *e-learning*, *podcast*, animasi, hingga platform virtual learning (Fadli dkk., 2025). Penggunaan media tersebut membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih kreatif sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Di samping itu, media digital juga memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas karena mereka dapat mengakses berbagai sumber pembelajaran secara mandiri melalui internet.

Integrasi media digital juga mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam mencari informasi, berdiskusi, serta mengembangkan kreativitas melalui teknologi digital. Kondisi ini sangat sesuai dengan karakteristik generasi saat ini yang sangat dekat dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, integrasi media digital dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu langkah penting dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 (Fitriyah dkk., 2026). Peserta didik tidak hanya dituntut memahami materi keagamaan, tetapi juga harus memiliki kemampuan literasi digital agar mampu menggunakan teknologi secara bijak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sehingga integrasi media digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk generasi yang religius dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Manfaat Integrasi Media Digital dalam Pembelajaran PAI

Penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI memberikan banyak manfaat bagi guru maupun peserta didik. Salah satu manfaat utama adalah meningkatnya motivasi dan minat belajar peserta didik (Saputra & Gunawan, 2021). Pembelajaran berbasis media digital cenderung lebih menarik karena memadukan unsur visual, audio, dan interaktif yang mampu membuat peserta didik lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran (Darmika dkk., 2026). Penggunaan video, animasi, maupun aplikasi pembelajaran Islami mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Selain meningkatkan motivasi belajar, media digital juga membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih mudah. Materi yang bersifat abstrak dapat dijelaskan secara visual sehingga lebih mudah dipahami. Misalnya, pembelajaran tata cara ibadah dapat dipelajari melalui video tutorial, sedangkan pembelajaran sejarah Islam dapat dipahami melalui film dokumenter atau animasi sejarah benar (Yahya & Rohmayani, 2024). Karena menurut (Hakim dkk., 2025), Media video pembelajaran dinilai mampu menghadirkan materi secara audio-visual yang lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Media digital juga memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital seperti smartphone dan laptop. Dengan adanya platform pembelajaran online, peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa terbatas ruang dan waktu. Kondisi ini sangat mendukung terciptanya budaya belajar mandiri di kalangan peserta didik (C. P. Astuti dkk., 2024).

Di sisi lain, penggunaan media digital juga meningkatkan kreativitas peserta didik (Wahid dkk., 2025). Mereka dapat membuat berbagai karya berbasis teknologi seperti video dakwah, presentasi digital, poster Islami, maupun konten edukasi keagamaan di media sosial. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan teknologi peserta didik, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi PAI.

Integrasi media digital juga memberikan peluang bagi terciptanya pembelajaran yang fleksibel. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital seperti smartphone dan laptop. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pembelajaran mandiri (*self directed learning*) (Hidayah dkk., 2025).

Di era Society 5.0, sebenarnya guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran (Munawir dkk., 2025). Guru PAI dituntut untuk memiliki kompetensi digital agar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Kompetensi digital guru meliputi kemampuan menggunakan perangkat teknologi, membuat media pembelajaran digital, memanfaatkan aplikasi pembelajaran, hingga mengelola pembelajaran berbasis online. Dengan kompetensi tersebut, guru dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tantangan Integrasi Media Digital dalam Pembelajaran PAI

Meskipun memiliki banyak manfaat, integrasi media digital dalam pembelajaran PAI juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kompetensi digital sebagian guru (Luthfiyani & Murhayati, 2024). Tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran, membuat media digital, maupun memanfaatkan platform online secara optimal.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam implementasi media digital (Widiawati dkk., 2025). Tidak semua sekolah memiliki akses internet yang memadai, perangkat komputer, proyektor, maupun fasilitas teknologi lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran berbasis digital belum dapat diterapkan secara maksimal di beberapa lembaga pendidikan.

Selain itu, penggunaan media digital yang berlebihan juga dapat menyebabkan peserta didik menjadi kurang fokus dan cenderung bergantung pada teknologi. Oleh karena itu, guru PAI harus mampu mengarahkan penggunaan teknologi secara seimbang agar tetap mendukung tujuan pendidikan Islam. Dalam hal ini, pendidikan karakter dan pengawasan terhadap penggunaan media digital menjadi sangat penting.

Perspektif Islam terhadap Pemanfaatan Media Digital

Dalam perspektif Islam, perkembangan teknologi merupakan bagian dari kemajuan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat manusia (S. K. Ningsih dkk., 2025). Islam tidak melarang penggunaan teknologi, selama teknologi tersebut digunakan untuk tujuan yang baik dan tidak bertentangan dengan ajaran agama. Oleh karena itu, media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan, dakwah, dan penyebaran nilai-nilai Islam.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Guru dapat menggunakan media sosial, video pembelajaran, maupun platform digital lainnya untuk menyampaikan materi agama secara lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk memperluas akses pembelajaran agama sehingga peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan Islam dari berbagai sumber.

Namun demikian, Islam juga mengajarkan pentingnya etika dalam penggunaan teknologi. Peserta didik harus dibimbing agar mampu menggunakan media digital secara bijak, bertanggung jawab, dan tidak menyalahgunakannya untuk hal-hal yang negatif. Oleh karena itu, pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam membentuk etika digital peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah.

Pada era Society 5.0, keseimbangan antara penguasaan teknologi dan penguatan moral menjadi sangat penting (Zaer & Misra, 2025). Teknologi harus dijadikan sebagai sarana untuk memperkuat iman, meningkatkan pengetahuan, dan membangun karakter peserta didik. Dengan demikian, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI harus selalu

diarahkan pada tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Upaya Optimalisasi Media Digital dalam Pembelajaran PAI

Agar integrasi media digital dalam pembelajaran PAI dapat berjalan secara optimal, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik guru, sekolah, pemerintah, maupun orang tua. Guru perlu meningkatkan kompetensi digital melalui pelatihan, seminar, dan workshop mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Karena kegiatan tersebut menurut (S. Handayani dkk., 2025), memberikan berdampak pada hadirnya pembelajaran interaktif dan bermutu.

Sekolah juga perlu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis digital, seperti akses internet, komputer, LCD proyektor, dan platform pembelajaran online. Ketersediaan fasilitas tersebut sangat penting untuk menunjang efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, sekolah perlu memberikan kebijakan yang mendukung pengembangan pembelajaran berbasis teknologi.

Selain itu, pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung transformasi digital pendidikan melalui penyediaan infrastruktur teknologi, pelatihan guru, serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan era Society 5.0. Dukungan kebijakan pemerintah akan membantu lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan pembelajaran digital secara lebih optimal.

Di sisi lain, orang tua juga perlu terlibat dalam mengawasi penggunaan media digital oleh peserta didik (Widhiyanto & H, 2024). Pengawasan tersebut penting agar peserta didik tidak menyalahgunakan teknologi untuk hal-hal yang negatif. Kerja sama antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk membentuk karakter dan etika digital peserta didik.

Sehingga dengan adanya kerja sama dari berbagai pihak, integrasi media digital dalam pembelajaran PAI di era Society 5.0 diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan relevan dengan perkembangan zaman, sekaligus mampu membentuk generasi yang cerdas, religius, dan memiliki kemampuan literasi digital yang baik.

Proses integrasi media digital dalam pembelajaran PAI merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih efektif dan menarik. Media digital dapat diartikan sebagai berbagai sarana berbasis teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan mendukung proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran PAI, media digital dapat berupa video pembelajaran, aplikasi edukasi Islami, *e-book*, media sosial, podcast, *platform e-learning*, animasi pembelajaran, hingga penggunaan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*). Penggunaan media digital memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

SIMPULAN

Integrasi media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era Society 5.0 merupakan langkah penting dalam menyesuaikan sistem pendidikan dengan perkembangan teknologi modern. Pemanfaatan media digital mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, serta pemahaman peserta didik terhadap materi PAI. Media digital juga memberikan kemudahan akses pembelajaran secara fleksibel dan mendukung terbentuknya pembelajaran mandiri sesuai dengan karakteristik pendidikan abad ke-21.

Namun demikian, implementasi media digital dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kompetensi digital guru, keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, serta dampak negatif penggunaan media digital terhadap moral peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, pemerintah, dan orang tua dalam mendukung optimalisasi penggunaan media digital dalam pembelajaran. Dalam perspektif Islam, media digital dapat menjadi sarana pendidikan dan dakwah yang efektif selama digunakan secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Dengan demikian, integrasi media digital diharapkan mampu membentuk generasi yang religius, berkarakter, dan memiliki kemampuan literasi digital yang baik di era Society 5.0.

REFERENSI

- Anisa, N., & Usman. (2025). Lemahnya Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Pustaka pada Lingkup Sekolah. *Advances In Education Journal*, 1(5), 522–528.
- Astuti, C. P., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 2 Sulang Rembang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 8519–8528. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.17318>
- Astuti, N. Y. (2024). Desain Pembelajaran PAI di Era Society 5.0. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 7(1), 1–22. <https://doi.org/10.24256/iqro.v7i1.4783>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE.
- Darmika, I. K. A. D., Sujana, I. P. W. M., & Sidaryanti, N. N. A. (2026). Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 7 Singaraja. *Ganesha Civic Education Journal*, 8(1), 7–18. <https://doi.org/10.23887/gancej.v8i1.7028>
- Fadli, M., Hasibuan, N. H., & Israyani, I. (2025). Pengembangan Produk Media ICT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 21456–21466. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29979>
- Fitriyah, A., Devikawati, E. C., Fauziyah, Y. N., Rojikin, M., Idawati, K., & Hanifudin, H. (2026). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Abad ke-21: Integrasi Teknologi, Literasi Digital, dan Penguatan Karakter. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 10(2), 385–389. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v10i2.1517

- Hakim, B., Faturrahman, I., & Putra, A. (2025). *Pengaruh Penggunaan Media Belajar Berbasis Video Pembelajaran terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 6 Rejang Lebong* [Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/8788/>
- Handayani, P. H., Marbun, S., & Novitri, D. M. (2023). 21st Century Learning: 4C Skills In Case Method And Team Based Project Learning. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 13(2), 181–193. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v13i2.44522>
- Handayani, S., Lingga, T. R., Kandagasari, N., Rustandi, E., Fauzi, D. F., Dewi, M. I. N., Raditianto, S., Haryani, H., & Adeliyani, C. S. M. (2025). Peningkatan Literasi Digital Melalui Workshop Interaktif Media Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Plus Al Ittihat. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (JPKM) KEBANGSAAN*, 1(2), 27–33. (Garut, west jave, Indonesia). <https://doi.org/10.31848/jpkmkebangsaan.v1i2.4337>
- Harahap, N. M. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 419–433. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i2.293>
- Hidayah, A. N., Priarni, R., & Matori, M. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Self Directed Learning dalam Pembelajaran PAI di Sanggar Bimbingan Kamus Gombak Utara Selangor Malaysia Tahun 2024. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 78–91. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v9i1.3570>
- Julianti, L. R., Damanhuri, D., & Bahrudin, F. A. (2026). Pengaruh Model Self-Directed Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila | *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(3). <https://jiip.stkipyapisdompou.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/10974>
- Khair, H. (2026). Transformasi Pembelajaran di Era Society 5.0: Tantangan Dan Strategi Guru. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 4(2), 94–102. <https://doi.org/10.5281/zenodo.19605893>
- Luthfiyani, P. W., & Murhayati, S. (2024). Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45315–45328.
- Munawir, M., Ien, L. H., Putri, K. A., Munawir, M., Ien, L. H., & Putri, K. A. (2025). Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Pendidikan di Era 5.0. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(4), 7–7.
- Ningsih, A. F., Sulistiono, B., Anawati, N., & Setiyoko, D. T. (2024). Pengaruh Inovasi Teknologi pada Dinamika Kehidupan Sosial: Literature Review. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i1.345>
- Ningsih, S. K., Bashiroh, M., Latifah, N., & Baqi, A. F. A. (2025). Peran Nilai-Nilai Islam dalam Pengembangan Sains dan Teknologi Modern yang Beretika dan Berkelanjutan. *FRAME: Foundations of Research and Management in Education*, 2(2), 46–55.

- Raharjo, T. D., & Veri, J. (2025). Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan Digital (E-Leadership) di Era Society 5.0: Tinjauan Literatur Sistematis. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(5), 8081–8085. <https://doi.org/10.36040/jati.v9i5.14981>
- Rizal, S. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0: Integrasi Teknologi Digital dan Literasi Spiritual. *TSAQOFAH*, 6(1), 356–366. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8163>
- Saputra, P. W., & Gunawan, I. G. D. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Masa Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, (3), 86–95. <https://doi.org/10.33363/sn.v0i3.94>
- Sopwandin, I., & Junaidi, A. (2024). Using Google Workspace for Education as a Foundation for Data Governance and Student Services in Higher Education. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 14(2), 105–113. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v14i2.23893>
- Tantika Tri Hapsari, Marenza Agus, & Haerlini Puspika Sari. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Globalisasi. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(3), 01–12. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.767>
- Wahid, A., Afni, N., Hastati, S., Nurdiansyah, E., Kaddas, B., & Rahmawati, R. (2025). Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran Digital Interaktif di UPT SPF SD Inpres Antang 1 Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(4), 1180–1187. <https://doi.org/10.31004/abdira.v5i4.1164>
- Widhiyanto, A., & H, Y. R. (2024). Upaya Pengawasan Orang Tua terhadap Penggunaan Smartphone pada Anak melalui Metode 3 P. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 2(5), 117–123. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i5.774>
- Widiawati, O., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2025). Strategi Implementasi Digitalisasi Pembelajaran ditengah Keterbatasan Sarpras di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN : 3026-6629*, 3(2), 496–500.
- Yahya, M. A., & Rohmayani, D. (2024). Media Pembelajaran Interaktif Tatacara Wudhu, Shalat dan Do'a Setelah Shalat Berbasis Mobile (Studi Kasus Taman Pendidikan Al-Quran Al-Fattah). *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 7(4), 899–909. <https://doi.org/10.32672/jnkti.v7i4.7900>
- Zaer, A. I., & Misra, M. (2025). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di Era Society 5.0. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3), 85–92. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i3.865>